

Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Destia pratiwi

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

email: pratiwidestia099@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the integration of character education in learning citizenship education on the character development of students in elementary schools. Increase students' understanding of the concept of positive character and how to apply it in everyday life. The research methods that can be used in research on the integration of character education in learning civics education to develop student character in elementary schools Literature studies: Collect and analyze various literature related to civics education in basic education, such as books, journals and articles In the process of data analysis, This study uses analysis using the method (systematic literature review) used to identify, examine, evaluate, and modify research, with certain relevant research questions. By using the method (systematic literature review) it is possible to systematically review and assist journals. In fact Citizenship education lessons have not been successful enough to carry out this role well because the processes that occur in educational learning are only activated in achievement, affective/attitudinal management is neglected. To overcome this, it is necessary reviewing modifications in educational learning, one of which is by integrate the concept of character into its development to make it more capable develop and shape the character of elementary school students.

Keywords: : Character Education, Citizenship Education, Attitude and Character, Elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Mengetahui efektivitas integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap pengembangan karakter siswa di sekolah dasar. Meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep karakter positif dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian mengenai integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah dasar Studi literatur: Mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur terkait pendidikan kewarganegaraan di pendidikan dasar, seperti buku, jurnal, dan artikel Pada proses analisis data, penelitian ini menggunakan analisis dengan memakai Metode (systematic literatur review) digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan penelitian, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Dengan penggunaan Metode (systematic literatur review) dapat dilakukan review dan identifikasi jurnal secara sistematis. Pada kenyataannya pelajaran pendidikan kewarganegaraan belum cukup berhasil untuk menjalankan peran ini dengan baik karena proses yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan hanya diaktifkan dalam prestasi, manajemen afektif/sikap diabaikan. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu mengkaji modifikasi dalam pembelajaran pendidikan pendidikan, salah satunya dengan mengintegrasikan konsep karakter ke dalam pengembangannya agar lebih mampu mengembangkan dan membentuk karakter siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Sikap dan Karakter, Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan karena pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa yang baik. Kondisi pendidikan saat ini semakin kompleks, dan salah satu masalah yang muncul adalah penurunan nilai moral dan etika yang dihargai oleh masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah menjadi sangat penting agar siswa dapat mengembangkan nilai-nilai positif dan moral yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn, diharapkan siswa dapat memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kesetaraan, keadilan, dan toleransi dalam kehidupan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang positif dan berakhlak baik di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi bagi pendidik tentang cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn sehingga siswa dapat mengembangkan karakter yang positif dan baik. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan pribadi yang baik pada setiap individu, terutama pada anak-anak. Karakter yang baik akan membawa dampak positif pada kehidupan sosial, emosional, dan akademik siswa. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Pendidikan karakter menjadi hal yang penting di karenakan membantu membentuk sikap dan nilai-nilai positif dalam diri individu, yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa mendatang. Sehingga menjadi signifikan yang baik bagi mereka dalam bersikap dan menghargai masyarakat.

Cara yang paling umum untuk membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter secara menyeluruh dalam aspek emosional, intelektual, fisik, spiritual, dan melalui pelatihan karakter. Pada akhirnya, karakter diartikan sebagai kualitas yang menempatkan kita dekat di masyarakat dengan memiliki kesadaran tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan menunjukkan perilaku yang tepat yang didasarkan pada pemikiran, perasaan, latihan, dan tujuan. (Warsono 2010). Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah program pembelajaran yang memiliki dampak yang sangat luas dan mencakup tiga bidang yang berbeda dalam proses pembentukan pribadi. Bidang pertama adalah konsep dari *metroschooling* yang berfungsi dalam menciptakan ide dan spekulasi.

Bidang kedua adalah pelatihan kurikuler yang menumbuhkan berbagai proyek instruksional dan model implementasinya untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang dewasa dan berkarakter melalui landasan akademik. Dan bidang ketiga adalah interaksi sosial yang disediakan oleh sekolah umum bagi daerah untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif. Sebagai sebuah program pendidikan instruksional, Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu dari banyak program yang ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana program ini bertujuan untuk menumbuhkan kapasitas dan struktur pribadi serta negara yang kuat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan harapan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menjadi manusia yang menerima dan takut akan Ketuhanan, memiliki kepribadian yang hebat, bermartabat, kuat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi penduduk yang didukung oleh popularitas dan kompetensi. Oleh karena itu, pengajaran metro memegang peranan yang signifikan dan penting dalam melatih karakter peserta didik. Dalam konteks tujuan tersebut,

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sering dianggap sebagai penemuan yang kaya akan nilai-nilai karakter. Namun, para ahli di lapangan menghadapi masalah bahwa praktek pembelajaran PKn yang terjadi di kelas saat ini hanya berfokus pada tujuan intelektual atau pemberian informasi di sekolah. Karena itu, aspek emosional dan hal-hal yang dapat membentuk kepribadian dan perspektif siswa sering diabaikan.

Pendidikan Kewarganegaraan dirancang untuk menghasilkan anggota masyarakat yang memiliki kualitas dan karakter yang baik serta memiliki keyakinan dan pengetahuan yang luas sehingga dapat menjadi manusia yang utuh dan berkontribusi secara produktif dalam masyarakat. Negara menciptakan PKn agar setiap penduduk dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan memiliki pemahaman yang baik tentang masyarakat secara mental, batin, sosial, dan mendalam. PKn juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab sebagai warga negara serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut serta dalam kehidupan negara dan masyarakat sehingga dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan kesukuan. (Wahab dan Sapriya, 2011: 99).

Suwarma (Budimansyah, 2012: 450) juga menyatakan bahwa terdapat kekurangan dalam pembelajaran PKn, khususnya dalam hal pelatihan karakter. Dalam hal ini, Suwarma menekankan bahwa instruktur perlu melatih siswa dalam fokus, hasil yang realistis, dan proses pembelajaran yang cukup diperhatikan. Materi yang diberikan harus disajikan sebagai data yang relevan dengan situasi siswa, sehingga mereka dapat memahaminya dengan lebih baik. Selain itu, siswa juga perlu diberikan ilustrasi yang relevan untuk memperkuat pemahaman mereka. Informasi yang diberikan harus lebih berbasis pada kenyataan daripada hanya dari perspektif dan kemampuan tertentu. Pemanfaatan teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi belajar yang berbeda dan tidak dibatasi hanya pada satu jenis teknik yang bersifat satu arah (pengaruh). Penghargaan bagi siswa yang berhasil mengembangkan karakter tidak hanya dididik melalui pembelajaran, tetapi juga harus diciptakan melalui penyusunan, pelaksanaan, dan latihan penilaian..

2. Metode

Penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan artikel ini adalah pendekatan kualitatif. Kemudian untuk metode yang dilakukan yaitu dengan metode studi literatur. Dimana penulis mengumpulkan data dari rujukan artikel dan jurnal yang tersedia di website terpercaya. pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Data yang diambil adalah kutipan dari kurang lebih 5 artikel dan jurnal yang diakses dari Google Scholar. Artikel yang dipilih adalah artikel yang memiliki topik bahasan yang sejalan dengan tema yang penulis angkat pada artikel ini. Dengan waktu kurang lebih 1 minggu, penulis melakukan riset dari jurnal dan artikel, yang kemudian diolah kembali menjadi informasi yang mudah dimengerti dan memiliki nilai guna, lalu selanjutnya melakukan penyusunan artikel dan revisi. Study literature yang dilakukan adalah membaca, kemudian menulis, lalu mengolah data menjadi informasi yang relevan dengan tema artikel yang diangkat pada artikel ini. (Neuman: 2003). Motivasi di balik eksplorasi ini adalah untuk meningkatkan poin-poin baru yang dikenal di wilayah lokal yang lebih luas, memberikan gambaran umum tentang tema-tema yang mendasarinya, merangkum pemikiran dan mengembangkan hipotesis spekulatif. Penyelidikan pengetahuan dalam komposisi artikel logis ini mungkin merupakan teknik keterlibatan subjektif, yang membuat penggambaran metodis dari masalah yang tepat dengan pengaturan tertentu. Kemudian, pada saat itu, hasilnya ditulis sebagai pemeriksaan informasi subjektif. Pengetahuan yang dibutuhkan selama eksplorasi ini adalah laporan buku teks karakter dan

PKn 2006 tentang pelatihan SK dan KD kota di sekolah dasar. Informasi yang terkumpul kemudian dibedah dengan menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Standar Isi (SI), kemudian memilih nilai karakter yang menunjukkan hubungan antara SK dan KD dengan nilai dan penanda. Oleh karena itu kita akan menemukan nilai-nilai masyarakat menurut pelatihan kewarganegaraan sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Integrasi pembelajaran karakter dalam pembelajaran PKn diterapkan melalui latihan dalam menyusun, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Setiap tahapan pembelajaran harus memperhatikan nilai-nilai yang ingin dicapai. Pada tahap awal, seperti dalam penyusunan penjemputan, prospektus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pemaparan materi, sudah dirancang dengan baik. Hal-hal tersebut disesuaikan agar substansi dan latihan pembelajaran dapat mendukung pengembangan karakter siswa. Salah satu cara untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam jadwal, rencana, dan materi pembelajaran adalah dengan menyesuaikan latihan yang sesuai dengan nilai karakter yang diinginkan.

Proses penyusunan prospektus pembelajaran mencakup Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, latihan, petunjuk pencapaian, evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar. Seperti yang diutarakan oleh Puspa Dianti, "mata pelajaran kewarganegaraan adalah topik yang kaya akan karakter". Oleh karena itu, pendidikan karakter di Indonesia harus dijalankan dengan baik karena setiap jenjang sekolah memiliki mata pelajaran kewarganegaraan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan bahwa pengajaran kewarganegaraan yang menghargai Pancasila dan UUD 1945 bertujuan untuk membentuk kepribadian dan peradaban negara yang mulia melalui pendidikan seumur hidup, untuk mengembangkan kemampuan siswa menjadi pribadi yang percaya diri, bertakwa, berakhlak mulia, kuat, terpelajar, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang besar dan berwawasan luas.

Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral anak bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter seringkali diakui dalam pembelajaran di kelas-kelas pendidikan perkotaan dan membutuhkan peningkatan yang lebih baik dari para instruktur yang mengajarkannya kepada siswa. Mata pelajaran PKn merupakan topik yang kaya akan karakter. Sebagai salah satu bidang yang paling banyak membahas karakter, tujuan individu yang ditetapkan dalam pembelajaran PKn sangat penting untuk diwujudkan, selain sebagai cadangan. Namun, saat ini PKn dianggap kurang vital karena hanya dianggap sebagai pelajaran tambahan dan tidak mampu menampilkan kapasitasnya sebagai instruksi karakter, karena fokus utama adalah pada bidang pembelajaran. Untuk mempersiapkan diri, langkah pertama yang harus diambil adalah menyusun jadwal dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, dalam kajian ini, saya mengarahkan perhatian pada prospektus dan contoh rencana yang dibuat oleh pendidik untuk mendukung pembelajaran PKn berkarakter di dalam kelas. Dalam mempersiapkan pembelajaran, penting untuk mengetahui bahwa rencana yang disusun memiliki kapasitas yang signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran karakter.

3.1.1. Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran, nilai-nilai pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, sesuai dengan Depdiknas (2010:18). Kualitas pendidikan karakter harus diperhatikan dalam jadwal dan rencana pelajaran dengan cara sebagai berikut:

1. Melihat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai sosial dan publik yang terkait harus diajarkan.
2. Memilih nilai-nilai yang sesuai dengan hubungan antara SK dan KD, dan mengintegrasikannya ke dalam jadwal
3. Menyertakan nilai-nilai yang telah dipilih ke dalam rencana ilustrasi. Rencana ilustrasi sangat penting untuk mengkoordinasikan nilai-nilai pengajaran ke dalam sistem pembelajaran di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah gambaran dari penemuan yang akan diselesaikan dalam sistem pembelajaran.

Menurut Warsono (2010), ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP, yaitu:

1. Memahami substansi SK dan KD dari segi intelektual, emosional, dan psikomotorik.
2. Bimbingan petunjuk yang disesuaikan dengan pemahaman SK dan KD.
3. Menentukan alat asesmen yang sesuai.
4. Merencanakan materi pembelajaran.
5. Memilih teknik belajar yang tepat.

Dalam penyusunan RPP, yang paling penting adalah memahami substansi SK dan KD secara intelektual dan praktis. Memahami ide dan praktik yang diharapkan dalam SK dan KD sangat penting untuk menentukan penanda dan alat penilaian yang tepat. Dari pengetahuan ini, dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai.

3.1.2. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang tepat ke dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.

Salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang tepat ke dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah dengan memperhatikan nilai-nilai karakter sebagai aspek utama dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran karakter di sekolah dasar terutama dalam mata pelajaran PKn harus memperhitungkan pemilihan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn. Pemilihan nilai-nilai karakter tersebut harus disesuaikan dengan SK dan KD dalam Standar Isi (SI), dengan menganalisis keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai-nilai karakter yang ditandai pada saat pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai karakter yang tepat dapat dihargai dan diterapkan sesuai dengan tujuan pelatihan PKn di sekolah dasar.

3.1.3. Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn di tingkat Sekolah Dasar

Kajian ini menciptakan sebuah model yang berfungsi sebagai panduan untuk mengintegrasikan pelatihan karakter ke dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar. Dalam kaitannya dengan kesiapan penggunaan model tersebut, pembahasan tentang konsekuensi yang muncul dijelaskan sebagai berikut:

1. Penambahan nilai-nilai karakter PKn di sekolah dasar Tinjauan ini menambahkan 13 nilai karakter yang dianggap esensial dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Data tentang nilai karakter tersebut diperoleh dari tes dan analisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi PKn (SI) di sekolah dasar. Keputusan untuk memilih nilai karakter yang relevan dengan SK dan KD PKn di sekolah dasar harus memperhatikan harga diri individu serta tujuan pembelajaran. Hasil investigasi menunjukkan bahwa tabel yang memuat nilai karakter dari pelatihan metro di sekolah dasar sering ditemukan pada lembar sambungan.

2. Integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn di SD Integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar dapat dilakukan dengan memasukkan nilai karakter ke dalam prospektus dan rencana contoh. Langkah yang harus diambil dalam memasukkan penghargaan karakter ke dalam prospektus dan desain contoh adalah sebagai berikut:

- a. Memahami substansi SK dan KD, baik dari segi intelektual, emosional, dan psikomotorik.
- b. Membuat penanda yang terkait dengan pemahaman SK dan KD.
- c. Menentukan nilai karakter yang relevan dengan SK dan KD serta penandanya.
- d. Mengembangkan perangkat penilaian.
- e. Menyiapkan bahan ajar.
- f. Memilih strategi pembelajaran.

Pemahaman substansi SK dan KD, baik secara intelektual maupun emosional dan psikomotorik, menjadi kunci dalam menciptakan penanda yang sesuai. Penanda tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam menggabungkan perangkat penilaian dan bahan ajar, serta memilih strategi pembelajaran yang tepat.

4. Simpulan

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dapat menjadi solusi untuk memulihkan peran penting PKn dalam memajukan karakter ulama. Meskipun substansi mata pelajaran PKn saat ini kaya akan nilai-nilai karakter, pengkoordinasian pemikiran pembentukan karakter melalui pengajaran PKn dapat lebih bermanfaat. Kepribadian siswa tidak hanya dibentuk melalui materi PKn, tetapi juga melalui tahapan latihan pembelajaran yang dapat ditingkatkan melalui strategi, media, dan aset pembelajaran. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar harus dimungkinkan melalui pemasukan nilai moral ke dalam prospektus dan contoh rencana. Untuk memasukkan penghargaan karakter ke dalam jadwal dan contoh gaya, penting untuk memahami substansi SK dan KD secara intelektual. Memahami ide dan praktik yang diharapkan dalam SK dan KD sangat penting dalam membuat penanda, yang nantinya akan menjadi acuan dalam menyusun alat penilaian dan bahan ajar. Selain itu, pengetahuan ini akan membantu dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembentukan karakter siswa.

Daftar Rujukan

Daftar rujukan ditulis menggunakan gaya APA edisi keenam

- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37-45.
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Budimansyah, D. 2012. *Perancangan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press.